

1. Tiga petugas mengatakan bahwa peralatan yang ada di Puskesmas jumlahnya kurang dan gedung yang ada belum memenuhi standar.
2. Empat petugas mengatakan bahwa pencatatan dan pelaporan bidan masih kurang baik dan kadang tidak tepat waktu.

Selanjutnya untuk klarifikasi informasi dari petugas maka dilakukan cross-check kepada 5 orang keluarga ibu hamil yang berdomisili pada 5 Puskesmas mengenai pelayanan kegawatdaruratan obstetri, diperoleh informasi antara lain :

1. Tiga orang yang pernah membawa keluarga mereka ke Puskesmas untuk melahirkan mengatakan bahwa petugas kadang lambat dalam memberikan pelayanan.
2. Dua orang yang pernah menunggu keluarga mereka yang dirawat dengan kasus obstetri di Puskesmas mengatakan bahwa petugas kadang menelantarkan pasien.
3. Tiga orang yang pernah merujuk keluarga mereka mengatakan bahwa sikap petugas dalam memberikan pelayanan kadang kurang baik.

Dari beberapa hal di atas terlihat bahwa manajemen sistem pelayanan kegawatdaruratan obstetri di 5 Puskesmas PONED, belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Indikator manajemen sistem pelayanan kegawatdaruratan obstetri masih kurang baik, ditunjukkan dengan belum sepenuhnya penggunaan SOP atau protap dalam pelayanan, petugas belum melaksanakan pelayanan dengan motivasi yang benar, peralatan belum lengkap, gedung ada yang belum memenuhi standar, tidak semua petugas menggunakan kantong persalinan, petugas yang dilatih ada yang tidak berdomisili dekat Puskesmas bahkan dokter yang dilatih PONED berasal dari Puskesmas lain, monitoring dan evaluasi dari pemerintah daerah belum baik.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari latar belakang, maka diketahui bahwa manajemen sistem pelayanan kegawatdaruratan obstetri di Puskesmas PONED belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa upaya telah dilakukan, salah satunya yaitu sejak tahun 2009

program revolusi KIA dicanangkan dan secara serentak dilakukan di semua wilayah kabupaten atau kota se-Propinsi NTT namun beberapa indikator menunjukkan tidak semua risiko tinggi dan komplikasi ibu hamil ditangani, cakupan PWS masih ada yang dibawah target, tidak semua petugas yang telah dilatih menggunakan SOP atau protap dalam pelayanan, sarana dan prasarana ada yang kurang bahkan belum memenuhi standar, pengawasan oleh pemerintah daerah belum baik.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, pertanyaan penelitian adalah “ Bagaimana manajemen sistem pelayanan kegawatdaruratan obstetri di Puskesmas PONED wilayah Kabupaten Kupang tahun 2011? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Menjelaskan tentang manajemen sistem pelayanan kegawatdaruratan obstetri di Puskesmas PONED wilayah Kabupaten Kupang tahun 2011.

2. Tujuan Khusus :

Menjelaskan ketersediaan aspek input (sumber daya manusia, keuangan, perbekalan kesehatan atau sarana prasarana, SOP atau Protap, juklak, juknis, keterjangkauan lokasi, stakeholder,